

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran mendidik mengandung maksud tahap mengubah perilaku individu untuk membantu mereka tumbuh sebagai individu. “Pelatihan bertujuan mempersiapkan peserta didik dengan menunjukkan arah latihan serta mempersiapkan peranannya mulai sekarang. Sedangkan “Pelatihan ialah suatu usaha sadar, terencana mempunyai kearifan, budi pekerti, wawasan, terhormat yang bersifat ketuhanan” seseorang, karena kebutuhan tersebut mungkin timbul bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara.

Proses pendidikan di lingkungan sekolah mengandung kegiatan belajar mengajar yang difungsikan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat yang tidak lepas dari kehidupan, dimanapun dan kapanpun ia berada. Dalam pendidikan terdapat gerakan yang menggabungkan komunikasi antara siswa dan guru. Belajar merupakan upaya untuk memperoleh perubahan secara umum dari pengalaman individu atas interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2015, h. 2). Pengajar dalam melakukan sistem pertunjukan mempengaruhi hasil dari sasaran pengalaman pendidikan.

Bertujuannya mendidik ditetapkan melalui Persekolahan Umum menyatakan bahwa: “Mendidik negeri menumbuhkan struktur pribadi masyarakat yang bernegara dan kemajuan dalam penyelenggaraan pendidikan kehidupan

bernegara, bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan pelajar yang berdasarkan kerakyatan dan dapat diandalkan”.

Pembelajaran merupakan proses kerjasama antara peserta didik dan pendidik serta aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran. Hal ini tertuang dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang juga dijabarkan dalam Undang-Undang Tidak Resmi Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pokok-pokok Pelatihan Umum bahwa tumbuhnya pengalaman dalam satuan pendidikan dikoordinasikan secara intuitif, mengharukan, menyenangkan, menguji, membujuk siswa untuk mengambil bagian yang dinamis dan memberikan ruang gerak yang cukup, imajinasi dan otonomi sesuai minat, kemampuan dan peningkatan fisik dan mental peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik hendaknya dibentuk dengan menggunakan sumber daya pembelajaran untuk menciptakan iklim belajar yang kuat sehingga membantu siswa senantiasa memahami apa yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan observasi awal pada bulan Oktober 2022 di SD Negeri 114345 Gunung Melayu, bahwa guru masih mengajar secara konvensional yaitu ceramah. Proses pembelajaran Matematika ini berlangsung tanpa model pembelajaran yang berbeda dari guru, guru mengajar lebih konvensional seperti dengan ceramah, dan guru juga tidak menggunakan media atau sumber belajar lain yang melibatkan siswa secara langsung. Akibatnya teori guru sulit dipahami siswa. Hal ini terlihat dari nilai keseharian siswa semester genap di kelas I pada tabel 1.1, dan siswa cenderung pasif dan tampak bosan dalam mengikuti pelajaran. Namun siswa memperoleh pengalaman belajar

dan dapat dengan mudah memahami materi guru jika guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan media yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu justru lebih banyak bermain dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak dapat fokus dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah dan siswa masih mendapat kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan dengan benar.

Permasalahan yang ditemui oleh peneliti ketika memperhatikan pembelajaran siswa kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika secara umum masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika di SD Negeri 114345 Gunung Melayu adalah 70. Hal ini terlihat dari nilai harian siswa semester genap bulan Januari pada mata pelajaran Matematika masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM. Berikut ini adalah informasi nilai harian semester genap kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Rekap Nilai Harian Semester Genap Kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Ketuntasan	Presentase	Keterangan
I-A	70	27	18	66,66%	Belum Tuntas
			9	33,33%	Tuntas
I-B	70	25	17	68%	Belum Tuntas
			8	32%	Tuntas

Melihat tabel 1.1 di atas terlihat ialah nilai harian siswa kelas I semester genap masih rendah. Dimana kelas I-A hanya sebanyak 9 siswa memenuhi KKM dan 18 siswa tidak memenuhi KKM. Sementara di kelas I-B, hanya 8 siswa yang memenuhi KKM dan 17 siswa tidak memenuhi KKM. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu masih rendah.

Penjumlahan dan pengurangan adalah materi dasar dalam mata pelajaran Matematika yang harus dikuasai oleh siswa karena penjumlahan dan pengurangan merupakan dasar untuk mempelajari materi lain seperti perkalian dan pembagian. Oleh karena itu, siswa harus mahir dalam penjumlahan dan pengurangan. Siswa kelas bawah, khususnya kelas I SD masih sering merasa kesulitan dalam menguasai materi penjumlahan dan pengurangan, karena guru menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi berhitung. Oleh karena itu, menjadi kewajiban guru untuk menyikapi pengalaman mendidik dan mendidik dengan memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran benar-benar menarik dan bermakna. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan bantuan media permainan congklak. Media permainan congklak dipilih peneliti sebagai media pembelajaran berhitung siswa karena siswa kelas I masih cenderung bermain jadi dengan bantuan media permainan congklak ini akan membantu siswa dalam memahami berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang menyenangkan. Permainan congklak ini juga masih banyak di mainkan oleh siswa

di rumah, sehingga media permainan congklak ini dapat membantu siswa dalam berhitung sekaligus bermain dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, khususnya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Jika pembelajaran dikelola tanpa penggunaan media, maka akan membuat siswa sulit mencernanya, apalagi siswa kelas bawah saat ini sudah berada pada tahap fungsional tinggi yang memerlukan media asli untuk membangun wawasannya.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan kelas yang energik dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan tepat diharapkan akan berteriak horay atau drone favorit lainnya. Melalui diskusi kelompok, model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* juga membantu siswa dalam memahami konsep. Pendekatan *Course Review Horay* dapat digunakan untuk melatih kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa karena pembelajaran dikemas dengan menyenangkan dan meriah. Siswa akan dapat mengkonstruksikan berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan lebih mudah menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Oleh karena itu, dengan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran Matematika.

Sesuai hipotesis pembelajaran Brunei, pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, khususnya di kelas bawah sangat membutuhkan benda konkrit yang dapat diamati dan dipegang langsung oleh siswa saat melakukan aktivitas belajar. Melalui kegiatan bermain yang dilakukan siswa, guru akan mengetahui

tahapan kemajuan dan kemampuan siswa secara umum. Karena selain bermain sebagai mekanisme hiburan, juga bisa menjadi sarana pendidikan dan pengalaman bagi siswa. Untuk mendapatkan kualitas pendidikan, metodologi permainan harus direncanakan dengan baik, sehingga bukan sekedar mekanisme pengalihan tetapi juga cara pelatihan bagi siswa.

Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam proses belajar mengajar siswa di tingkat sekolah dasar adalah permainan tradisional, salah satu media yang dimanfaatkan adalah media permainan tradisional congklak. Permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan mulai dari satu zaman kemudian ke zaman berikutnya yang mana permainan tersebut mengandung sifat-sifat yang hebat, positif, penting dan bermanfaat. Pada dasarnya bermain mempunyai kemampuan fisik, motorik, emosi, dan kepribadian, perkembangan sosial, kognitif, ketajaman pengindraan, dan mengasah keterampilan (Tedjasaputra dalam Iswinarti, 2010). Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada, anak juga belajar memahami kehidupan, serta belajar mengendalikan diri (Handayani, Nyoman, & Wayan, 2013).

Karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan bantuan media permainan congklak. Media congklak dapat mengembangkan keterampilan berhitung siswa dengan baik. Berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan pemikiran, logika, dan angka. Melalui permainan congklak, siswa dapat mempelajari gagasan penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu peneliti menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) yang didukung dengan lingkungan permainan tradisional Indonesia khususnya permainan congklak sebagai perangkat pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kemampuan berhitung siswa. Benda asli dalam permainan congklak dapat menunjang kemampuan Matematika siswa Sekolah Dasar khususnya kelas satu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kemampuan siswa dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika masih rendah di SD Negeri 114345 Gunung Melayu.
2. Siswa Kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu masih mendapat kesulitan dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan dengan benar.
3. Model pembelajaran yang dilakukan guru masih secara konvensional di SD Negeri 114345 Gunung Melayu.
4. Guru di SD Negeri 114345 Gunung Melayu jarang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.
5. Siswa kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu cenderung pasif dan tampak bosan dalam mengikuti pelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada “Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu masih rendah”.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) berpengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan memberi informasi yang sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan atau pembelajaran, khususnya pada

peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media permainan congklak pada siswa kelas I SD. Selain itu juga bisa digunakan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama, yang lebih luas dan mendalam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang baik diterapkan dikelas terutama pada kelas rendah.
- b. Bagi siswa, mampu meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan.
- c. Bagi guru, sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).
- d. Bagi sekolah, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa.